

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Peran Guru dan Orang Tua

###### a. Peran

Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Bila yang diartikan dengan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut, hakikatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu.

Seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal itu berarti dia menjalankan suatu peran. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan yang diperbuatnya bagi

masyarakat serta kesempatan-kesempatan yang diberikan masyarakat kepadanya. Menurut Daryanto dalam (Syamsinar, 2015:84) peranan dapat diartikan sebagai seperangkat tingkah laku atau tugas yang harus atau dapat dilakukan oleh pada seseorang pada situasi tertentu sesuai dengan fungsi dan kedudukannya.

Beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu perilaku atau tindakan yang diharapkan oleh sekelompok orang dan lingkungan untuk dilakukan oleh seseorang individu, kelompok, organisasi, badan atau lembaga yang karena status atau kedudukan yang dimiliki akan memberikan pengaruh pada sekelompok orang dan lingkungan tersebut.

b. Peran Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Guru sebagai pengelola kelas jarak jauh memiliki peran dalam merencanakan, mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran jarak jauh. Peserta didik dapat mempelajari bahan belajar yang diberikan dengan mengunduh, mengerjakan dan mengunduh tugas. Melakukan diskusi dengan topik yang diberikan. Menurut Arief, R. A (2020) diantara peran guru dalam pembelajaran jarak jauh antara lain:

- 1) Memberikan model dan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif Salah satu faktor penunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran di kelas ialah cara mengajar guru. Dengan cara apa dan media apa yang digunakan guru akan sangat berdampak pada

keberhasilan kegiatan pembelajaran. Jika hanya menggunakan metode ceramah saja selama dua semester tentu akan membuat para peserta didik jenuh. Terlebih lagi di masa pandemi ini, tingkat kreatifitas seorang guru benar-benar di tuntutan dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh ini. Tidak hanya kreatif, akan tetapi juga harus inovatif. Bila di rasa cara satu efektif untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik. Seorang guru harus memikirkan cara-cara yang lainya atau mengembangkan cara satu yang telah sukses itu. Seorang guru juga harus selalu mengevaluasi kegiatan pembelajaran baik itu sukses ataupun gagal meningkatkan semangat belajar peserta didik. Adanya evaluasi diri akan menjadikan seseorang lebih kreatif dan inovatif dan guru yang baik ialah guru yang selalu mengevaluasi diri ketika peserta didik gagal, bukan justru memarahi peserta didik yang gagal. Menurut Sevima (2020) home visit merupakan salah satu opsi pada metode pembelajaran saat pandemi ini. Metode ini mirip seperti kegiatan belajar mengajar yang disampaikan saat home schooling. Jadi, pengajar mengadakan home visit di rumah pelajar dalam waktu tertentu. materi yang akan diberikan kepada siswa bisa tersampaikan dengan baik. Karena materi pelajaran dan keberadaan tugas yang diberikan bisa terlaksana dengan baik.

2) Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik

Komunikasi merupakan cara pendukung dari terciptanya model dan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Guru dapat berkomunikasi kepada para orang tua untuk menanyakan perkembangan para peserta didik. Menurut Zakky (2020) komunikasi adalah pertukaran informasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan maksud dan tujuan tertentu. Guru juga dapat meminta saran kepada orang tua terkait dengan cara apa pembelajaran dapat dilakukan secara efektif. Guru juga dapat meminta kepada orang tua untuk mendukung program mengajar yang telah dikonsepsikan oleh guru. Guru mewajibkan kepada orang tua untuk memberikan laporan terkait perkembangan peserta didik di rumah selama mengikuti kegiatan pembelajaran di rumah. Laporan itu bisa di buat seminggu sekali.

Beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam pembelajaran jarak jauh antara lain merencanakan, mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran jarak jauh. Guru memberikan model dan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk menunjang keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran. Guru berkomunikasi dengan orang tua untuk menanyakan perkembangan peserta didik.

c. Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Orang tua merupakan orang yang pertama kali dikenal dan dekat dengan anak, keberadaan peserta didik antara di sekolah dengan di rumah tentunya lebih banyak di rumah, maka dari itu peran orang tua sebagai orang yang dekat dengan peserta didik dinilai sangat penting terutama dalam proses pembelajaran jarak jauh. Menurut Winingsih, E (2020) diantara peran orang tua dalam pembelajaran jarak jauh adalah sebagai berikut:

1) Orang tua mempunyai peran sebagai guru nomor satu di rumah.

Sebelum anak memasuki masa sekolah orang tualah yang berperan sebagai pendidik utama bagi anak sejak dari bayi bahkan sejak anak masih dalam kandungan ibunya. Dalam hal ini orang tua berperan dalam mengontrol waktu dan cara belajar anak. Orang tua wajib mengingatkan anak untuk belajar secara rutin di rumah. Orang tua dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi anak-anak dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

2) Orang tua sebagai fasilitator. Fasilitator berarti orang yang berperan sebagai penyedia. Menurut Indosdm (2008) fasilitator adalah orang yang memberikan bantuan dalam memperlancar proses komunikasi sekelompok orang, sehingga mereka dapat memahami atau memecahkan masalah bersama-sama. Guru di dalam kelas berperan sebagai penyedia bahan belajar maka orang

tua di rumah juga mempunyai peran sebagai penyedia sarana dan prasarana yang diperlukan peserta didik dalam proses pembelajaran jarak jauh ini. Tersedianya fasilitas belajar yang diperlukan akan mendukung keberhasilan pembelajaran jarak jauh ini.

- 3) Orang tua sebagai motivator. Sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia motivator berarti orang yang memberi motivasi kepada orang lain. Anak ketika mengalami kesulitan belajar di rumah maka orang tua harus dapat membantu dengan memberi inspirasi kepada anak. Orang tua juga harus dapat menjadi penggerak dan pendorong kepada anak untuk selalu meningkatkan motivasi belajar pada dirinya.
- 4) Orang tua sebagai pengarah atau director. Orang tua mempunyai peran untuk selalu membimbing anaknya agar dapat mencapai keberhasilan di masa yang akan datang. Orang tua juga berperan untuk mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak. Hal ini dikarenakan anak mempunyai bakat yang berbeda-beda. Anak memiliki hak untuk mewujudkan cita-citanya. Anak harus selalu diingatkan agar tidak larut dalam situasi libur sekolah yang tidak menentu seperti ini.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangat diperlukan oleh anak sebagai peserta didik, yang harus melaksanakan pembelajaran jarak jauh, tanpa kehadiran guru di

dekatnya secara langsung. Ada persamaan peran antara guru dan orang tua dalam proses pembelajaran di tempat yang berbeda. Orang tua mempunyai peran sebagai guru di rumah, dan guru juga mempunyai peran sebagai orang tua kedua di sekolah. Keduanya sama-sama diperlukan dalam proses pembelajaran.

## 2. Pembelajaran Jarak Jauh

### a. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang mengutamakan kemandirian. Guru dapat menyampaikan materi ajar kepada peserta didik tanpa harus bertatap muka langsung dalam suatu ruangan yang sama. Menurut Munir (2009:18) pembelajaran jarak jauh adalah ketika proses pembelajaran tidak terjadinya kontak dalam bentuk tatap muka langsung antara pengajar dan pembelajar. Komunikasi berlangsung dua arah yang dijumpai dengan media seperti komputer, televisi, radio, telephon, internet, video dan sebagainya. Proses pembelajarannya biasanya dilakukan dengan mengirimkan berbagai materi pembelajaran dan informasi dalam bentuk cetakan, buku, CD-ROM, atau video langsung ke alamat pembelajar.

Pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang dilakukan secara mandiri. Menurut Dogmen dalam (Munir 2009:22) pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang menekankan pada cara belajar mandiri (*self Study*). Belajar mandiri diorganisasikan

secara sistematis dalam menyajikan materi pembelajaran, pemberian bimbingan kepada pembelajar, dan pengawasan untuk keberhasilan belajar pembelajar.

Pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan dalam waktu yang sama maupun dalam waktu yang berbeda. Menurut Prawiyogi, A.G (2020:95) pembelajaran jarak jauh merupakan pelatihan yang diberikan kepada peserta atau siswa yang tidak berkumpul bersama di satu tempat secara rutin untuk menerima pelajaran secara langsung dari instruktur. Beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan cara belajar mandiri dengan materi yang sudah dikirimkan oleh pengajar melalui telephon, internet, video dan sebagainya.

#### b. Karakteristik Pembelajaran Jarak Jauh

Sistem pembelajaran jarak jauh mempunyai karakteristik yang berbeda dengan praktik pembelajaran konvensional secara tatap muka. Menurut Munir (2009:29) berikut ini beberapa karakteristik pembelajaran jarak jauh:

- 1) Program disusun disesuaikan dengan jenjang, jenis, dan sifat pendidikan. Waktu yang digunakannya pun sesuai dengan sesuai program tersebut. Tujuan program adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pembelajar. Untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan program tersebut dilakukan penilaian sendiri (self evaluation).

- 2) Proses pembelajaran tidak ada pertemuan langsung secara tatap muka antara pengajar dan pembelajar, sehingga tidak ada kontak langsung antara pengajar dengan pembelajar. Pertemuan antara pengajar dan pembelajar hanya dilakukan kalau ada peristiwa tertentu yang dianggap penting sekali atau untuk membahas tugas-tugas tertentu saja.
- 3) Pembelajar dan pengajar terpisah sepanjang proses pembelajaran itu karena tidak ada tatap muka seperti halnya dalam pembelajaran konvensional, sehingga pembelajar harus dapat belajar secara mandiri. Bantuan belajar yang diperoleh dari orang lain sangat terbatas. Menurut Djamarah (1996), metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran.
- 4) Adanya lembaga pendidikan yang mengatur pembelajar untuk belajar mandiri. Pendidikan jarak jauh adalah sistem pendidikan yang menekankan pada cara belajar mandiri (*self study*). Untuk itu, cara belajar mandiri pembelajar perlu dikelola secara sistematis. Penyajian materi pembelajaran, pemberian bimbingan kepada pembelajar, dan pengawasan serta jaminan keberhasilan pembelajar dilakukan oleh pengajar.

- 5) Lembaga pendidikan merancang dan menyiapkan materi pembelajaran, serta memberikan pelayanan bantuan belajar kepada pembelajar. Adanya lembaga pendidikan ini membedakan sistem pendidikan jarak jauh dari proses belajar sendiri (*private study*) atau *teach yourself programmes*.
- 6) Materi pembelajaran disampaikan melalui media pembelajaran, seperti komputer dengan internetnya atau dengan program e-learning. Misalnya, pembelajaran tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap disampaikan kepada pembelajar melalui media audio visual seperti komputer, TV, radio, media cetak, dan sebagainya. Media ini berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan materi pembelajaran, alat penghubung atau alat komunikasi antara pembelajar dan pengajar. Materi pembelajaran bersifat mandiri untuk dipelajari, sehingga dalam proses pembelajarannya bisa menggunakan media bantuan seperti komputer. Materi pembelajaran ini disimpan di komputer, sehingga dapat diakses oleh pengajar dan pembelajar kapan saja dan di mana saja bila yang bersangkutan memperlukannya. Kendati pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi banyak digunakan, namun ada beberapa kendala yang dihadapinya, antara lain keterbatasan fasilitas teknologi, seperti tidak ada/kurangnya komputer dibandingkan dengan jumlah pembelajar yang akan

menggunakannya, terbatasnya telepon sebagai alat komunikasi, atau terbatasnya listrik di daerah tertentu. Kendala ini menyebabkan berkurangnya pengguna teknologi, seperti komputer dengan internetnya.

- 7) Melalui media pembelajaran tersebut, akan terjadi komunikasi dua arah (interaktif) antara pembelajar dengan pengajar, pembelajar dengan pembelajar lain, atau pembelajar dengan lembaga penyelenggara pembelajaran jarak jauh. Inisiatif untuk berkomunikasi datang dari pembelajar atau dari pengajar.
- 8) Tidak ada kelompok belajar yang bersifat tetap sepanjang masa belajarnya, karena itu pembelajar menerima pembelajaran secara individual bukannya secara kelompok. Jika ada waktu untuk melakukan pertemuan kelompok pembelajar akan mempelajari mata pelajaran atau mata kuliah yang sama untuk membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran atau sekedar untuk bersosialisasi.
- 9) Paradigma baru yang terjadi dalam pembelajaran jarak jauh adalah peran pengajar yang lebih bersifat fasilitator yang memberikan bantuan atau kemudahan kepada pembelajar untuk belajar, dan pembelajar sebagai peserta dalam proses pembelajaran. Karena itu, pengajar dituntut untuk menciptakan teknik mengajar yang baik, menyajikan materi pembelajaran

yang menarik, sementara pembelajar dituntut untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar.

10) Pembelajar dituntut aktif, interaktif, dan partisipatif dalam proses belajar, karena sistem belajarnya secara mandiri yang sedikit sekali mendapatkan bantuan dari pengajar atau pihak lainnya. Pembelajar yang kurang aktif akan lebih mudah gagal dalam proses belajarnya.

11) Sumber belajar adalah bahan-bahan yang dikembangkan secara sengaja sesuai kebutuhan dengan tetap berdasarkan kurikulum. Menurut Sanjaya (2010:228) sumber belajar segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar.

12) Interaksi pembelajaran bisa dilaksanakan secara langsung jika ada suatu pertemuan. Bisa pula secara tidak langsung dengan bantuan tutor dalam forum tutorial atau pengajar.

Beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh mempunyai karakteristik yang berbeda dengan praktik pembelajaran secara konvensional. Karakteristik pembelajaran jarak jauh meliputi program disusun disesuaikan dengan jenjang, jenis, dan sifat pendidikan, dalam proses pembelajaran tidak ada pertemuan langsung secara tatap muka antara pengajar dan pembelajar, pembelajar dan pengajar terpisah sepanjang proses

pembelajaran itu karena tidak ada tatap muka seperti halnya dalam pembelajaran konvensional.

c. Tujuan Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh memungkinkan pembelajar untuk memperoleh pendidikan pada semua jenis, jalur, dan jenjang secara mandiri dengan menggunakan berbagai sumber belajar dengan program pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan kondisinya. Pembelajaran jarak jauh menyediakan berbagai pola dan program. Pembelajaran jarak jauh untuk melayani kebutuhan masyarakat dan mengembangkan dan mendorong terjadinya inovasi berbagai proses pembelajaran dengan berbagai sumber belajar.

Pembelajaran jarak jauh diharapkan dapat mengatasi masalah kesenjangan pemerataan kesempatan, peningkatan mutu, relevansi, dan efisiensi dalam bidang pendidikan yang disebabkan oleh berbagai hambatan seperti jarak, tempat, dan waktu. Penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh harus sesuai dengan karakteristik pembelajar, tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran. Menurut Munir (2009:25) tujuan pembelajaran jarak jauh adalah untuk memberikan kesempatan pendidikan kepada warga masyarakat yang tidak dapat mengikuti pembelajaran konvensional secara tatap muka.

Tujuan dari pembelajaran jarak jauh adalah untuk menggantikan pengalaman belajar tatap muka di kelas. Peserta didik

dalam sistem pembelajaran ini juga diasumsikan mandiri atau tidak terlalu bergantung pada bantuan langsung pendidik (Kristanto, Y.D. 2020). Beberapa uraian di atas dapat disimpulkan, tujuan pembelajaran jarak jauh adalah untuk melakukan pembelajaran online berbasis teknologi informasi via internet. Sistem pembelajaran ini dapat dilengkapi dengan modul atau buku-buku pelengkap. Fasilitas yang digunakan akan berpusat kepada perangkat lunak dan aplikasi-aplikasi daring.

d. Bentuk Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang dilakukan ketika peserta didik tidak bertemu langsung dengan guru. Menurut Munir (2009:24) pembelajaran jarak jauh ada beberapa bentuk, antara lain:

- 1) Program pendidikan mandiri
- 2) Program tatap muka diadakan di beberapa tempat pada waktu yang telah ditentukan. Informasi pendidikan tetap disampaikan, dengan/tanpa interaksi dari pembelajar.
- 3) Program tidak terikat pada jadwal pertemuan, di satu tempat.

Pembelajaran jarak jauh didasarkan pada dasar pemikiran bahwa pembelajar adalah pusat proses pembelajaran, bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri, dan berusaha sendiri di tempat mereka sendiri.

- 4) Pembelajaran jarak jauh dengan *e-learning*, yaitu pembelajaran online berbasis teknologi informasi via internet. Sistem pembelajaran ini dapat dilengkapi dengan modul atau buku-buku pelengkap. Menurut Daryanto (2010:168) *e-learning* merupakan sistem pembelajaran yang dapat membantu kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan media elektronik. Pengertian tersebut memusatkan pengertian *e-learning* pada sistem pembelajaran yang memanfaatkan penggunaan media elektronik.
- 5) Pembelajaran jarak jauh di perguruan tinggi yang diatur dalam KEP MEN 107/U/2001 harus mendapat izin dari Dikti Dalam Pasal 2 disebutkan tujuan penyelenggaraan program pendidikan tinggi jarak jauh adalah terwujudnya tujuan pendidikan tinggi serta terciptanya kesempatan mengikuti pendidikan tinggi. Kemudian dalam pasal 4 ayat 2 dinyatakan bahwa “Sudah mempunyai izin penyelenggaraan program studi secara tatap muka dalam bidang studi yang sama dan telah diakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dengan nilai A atau U (Unggulan)”. Dalam point j dinyatakan; Bekerja sama dengan perguruan tinggi lain yang sudah mempunyai izin penyelenggaraan program studi yang sama untuk memfasilitasi kegiatan pengembangan program dan materi pembelajaran, pemberian layanan bantuan belajar, layanan perpustakaan dan pelaksanaan praktikum dan pementapan pengalaman lapangan,

serta penyelenggaraan evaluasi hasil belajar secara jarak jauh”.  
Jardiknas mendukung model pembelajaran jarak jauh, yaitu jejaring media informasi menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang diadakan oleh Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) yang menghubungkan sekolah-sekolah di seluruh wilayah nusantara Indonesia.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk pembelajaran jarak jauh ada beberapa bentuk seperti program pendidikan mandiri dalam artian tanpa ada bimbingan secara langsung oleh guru. Program tatap muka diadakan di beberapa tempat pada waktu yang telah ditentukan artinya dalam pembelajaran tidak bertatap muka langsung di kelas. Pembelajaran jarak jauh dengan *e-learning*, dalam artian pembelajaran yang dilakukan secara online berbasis teknologi informasi via internet.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini relevan dengan beberapa penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Rumbewas, S. S tahun 2018 yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi”. Adapun tujuannya yaitu untuk memperoleh informasi mengenai peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri Saribi. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan

kualitatif. Penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, pedoman wawancara, dan observasi. Kesimpulan: Orang tua harus berperan aktif dalam memberikan semangat kepada peserta didik agar terus belajar dan dapat membagi waktu belajar peserta didik dengan baik. Orang tua harus memberikan motivasi kepada peserta didik pada saat mengerjakan tugas di rumah karena pemberian motivasi penting bagi peserta didik supaya dapat belajar dengan baik.

2. Rizkiyah, H tahun 2015 yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Sekolah Dasar (6-12 Tahun) di Dusun Kalikajang Kelurahan Gebang Sidoarjo”. Adapun tujuannya yaitu peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak usia 6-12 tahun di Dusun Kalikajang Kelurahan Gebang Sidoarjo dan mendeskripsikan mengenai faktor pendukung dan penghambat peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak usia sekolah dasar (6-12 tahun) di Dusun Kalikajang Kelurahan Gebang Sidoarjo. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kesimpulan : Orang tua sangat berperan penting dalam tumbuh kembang anak terutama dalam hal

pendidikan. Peran orang tua juga dibutuhkan anak untuk mereka lebih semangat lagi dalam belajar.

3. Prawiyogi, A. G, dkk tahun 2020 yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Jarak Siswa Di SDIT Cendekia Purwakarta”. Tujuan Penelitian ini adalah mendeskripsikan keefektifan Pembelajaran Jarak Jauh bagi para Siswa SDIT Cendekia Purwakarta. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan rancangan kualitatif deskriptif (studi kasus). Teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner secara online menggunakan google form. Kesimpulan: pembelajaran jarak jauh di SDIT Cendekia Purwakarta dengan beberapa metode cukup efektif untuk dilakukan. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil questioner yang diberikan kepada responden dari 6 pertanyaan yang diajukan hampir semua rata-rata responden mendukung dan menilai bahwa pembelajaran jarak jauh efektif dilakukan terhadap siswa.
4. Fedina, N. F, dkk tahun 2017 yang berjudul “*Study of Educators’ and Parents’ Readiness to Implement Distance Learning Technologies in Preschool Education in Russia*”. Penelitian ini peneliti menyebutkan urgensi penelitian ini ditentukan oleh kebutuhan untuk mempelajari kesiapan sekolah komunitas di lembaga pendidikan prasekolah Rusia untuk menerapkan jarak mempelajari teknologi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari motivasi dan berbasis nilai, kognitif, operasional (operasional-aktivitas), kemauan emosional, dan komponen

informasi kesiapan guru prasekolah dan orang tua murid anak prasekolah untuk menerapkan teknologi pembelajaran jarak jauh di kota besar dan didaerah pedesaan. Metode sosiologis dipilih untuk studi ini, khususnya ametode survei kuesioner. Temuan diagnostik kesiapan guru prasekolah untuk menerapkan teknologi pembelajaran jarak jauh telah dianalisis; tingkat kesadaran dari orang tua anak prasekolah tentang konten dan cara menerapkan jarak mempelajari teknologi dan kesiapan mereka untuk menerima jenis pendidikan ini teknologi telah dipelajari. Hasil dan kesimpulan yang diperoleh selama penelitian dapat berguna untuk kepala sekolah di lembaga pendidikan prasekolah, sebagai serta untuk otoritas pendidikan daerah dan kota yang melaksanakan jara teknologi pembelajaran dan e-learning.

### **C. Alur Pikir**

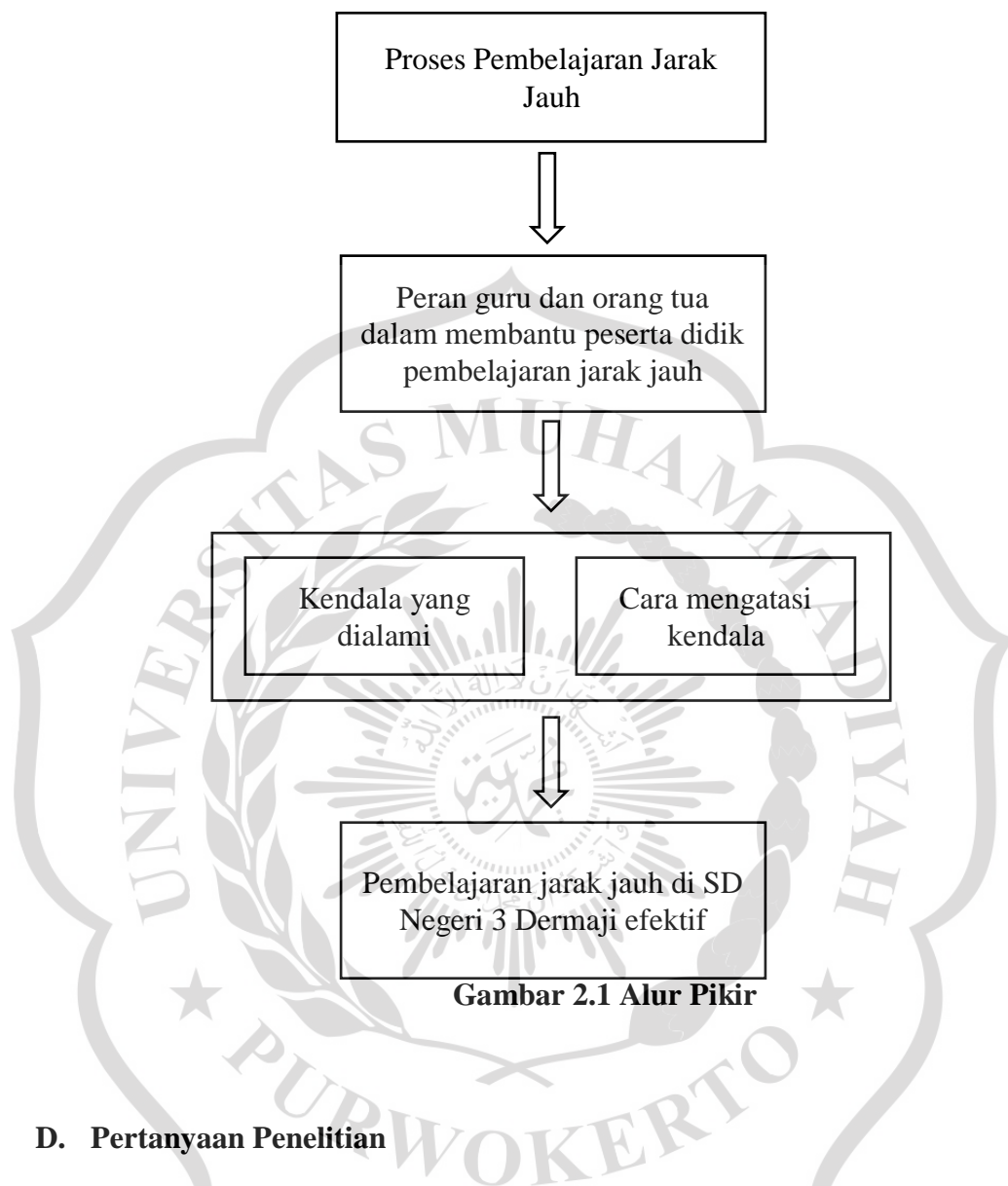
Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran serta guru dan orang tua dalam membantu peserta didik belajar pembelajaran jarak jauh di kelas IV SD Negeri 3 Dermaji. Peneliti mengetahui bahwa di SD Negeri 3 Dermaji sudah melakukan pembelajaran jarak jauh. Proses pembelajaran dibutuhkan peran dari guru dan orang tua peserta didik. Pembelajaran akan berhasil apabila guru dan orang tua bekerja sama berperan dalam hal ini.

Selama proses pembelajaran jarak jauh tentu ada kendala yang dihadapi oleh guru, orang tua, dan peserta didik. Permasalahan yang dihadapi seperti sulit mendapatkan sinyal, tidak semua peserta didik mempunyai handphone

android, orang tua terkadang kurang memahami materi, peserta didik kesulitan dalam memahami materi, peserta didik kurang memahami dalam penyelesaian tugas.

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, akan dilakukan solusi untuk menghadapi permasalahan yang ada. Solusi yang dilakukan diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran jarak jauh. Guru dan orang tua sangat berperan dalam hal ini, karena akan menunjang keberhasilan peserta didik dalam belajar pembelajaran jarak jauh.

Proses pembelajaran jarak jauh akan berjalan dengan baik dan lancar dengan mengacu kepada tujuan dari proses pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh untuk melayani kebutuhan masyarakat, mengembangkan, dan mendorong terjadinya inovasi berbagai proses pembelajaran di SD Negeri 3 Dermaji. Proses pembelajaran jarak jauh yang dilakukan diharapkan mampu memberikan pembelajaran yang efektif terhadap peserta didik. Guru dan orang tua dapat membantu peserta didik selama proses pembelajaran.



#### D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana peran guru dalam membantu peserta didik belajar pada sistem pembelajaran jarak jauh?
2. Bagaimana peran orang tua dalam membantu peserta didik belajar pada sistem pembelajaran jarak jauh?
3. Bagaimana guru mengatasi kendala dalam membantu peserta didik belajar pada sistem pembelajaran jarak jauh?

4. Bagaimana orang tua peserta mengatasi kendala dalam membantu peserta didik belajar pada sistem pembelajaran jarak jauh?
5. Bagaimana peserta didik mengatasi kendala pada saat belajar pada sistem pembelajaran jarak jauh?

